

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG BONE

Dewi Rizki Maisaroh^{1*}, Muh. Harisa², Mustadir³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YAPI Bone, Indonesia

E-mail: dewieizkimaisaroh502@gmail.com^{1*}, muh.harisa@gmail.com², mustadir232425@gmail.com³

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 11/02/2025

Revised: 25/02/2025

Accepted: 04/03/2025

Keywords: Financial Ratio, Financial Performance

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study uses a quantitative descriptive approach, which is a research method carried out by collecting, classifying and interpreting data so that a clear picture of the problem being studied can be obtained. In this study, the research method used by the author is a quantitative descriptive approach. Research results 1) From the level of financial ratio Debt to Total Assets Ratio at PT TASPEN (Persero) Bone Branch Office is said to be less good, because the average value of the ratio is above the industry standard. But the company is still in a safe condition, because the asset value is higher than the company's debt. Where the asset value can still cover the debt owned. 2) Judging from the financial ratio Debt to Equity Ratio PT TASPEN (Persero) Bone Branch Office is said to be less good. Because the average value of Debt to Equity Ratio is far above the industry standard. This is because the value of the owner's capital is lower than the company's debt, where capital cannot be used as collateral to pay the company's debt. 4) In the financial ratio value Return on Equity PT TASPEN (Persero) Bone Branch Office is said to be less good, because the average value of this ratio is below the industry standard. 5) From the Return on Asset ratio at PT TASPEN (Persero) Bone Branch Office is said to be quite good, because the average value of the Return on Asset ratio is the same as the set industry standard value. 6) The financial performance of PT TASPEN (Persero) Bone Branch Office as measured by debt to total asset ratio, debt to total equity ratio, return on equity is less effective and efficient. Where the company cannot utilize the assets and capital owned to cover debts and generate profits. And for the return on assets ratio can still be categorized as quite good.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi serta menginterpretasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian 1) Dari tingkat rasio keuangan Debt to Total Assets Ratio pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dikatakan kurang baik, karena nilai rata-rata rasio yang berada diatas standar industri. Tetapi perusahaan masih dalam kondisi aman, dikarenakan nilai aset lebih tinggi dari hutang perusahaan. Dimana nilai aset masih bisa menutupi hutang yang dimiliki. 2) Dilihat dari rasio keuangan Debt to Equity Ratio PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dikatakan kurang baik. Dikarenakan nilai rata-rata Debt to Equity Ratio jauh berada diatas standar indutri. Hal ini dikarenakan nilai modal pemilik lebih rendah dari hutang perusahaan, dimana modal tidak bisa menjadi jaminan untuk membayar hutang perusahaan. 4) Pada nilai rasio keuangan Return on Equity PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dikatakatan kurang baik, karena nilai rata-rata rasio ini berada dibawah standar industri. 5) Dari rasio Return on Asset pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dikatakan cukup baik, karena nilai rata-rata rasio Return on Asset sama dengan nilai standar industri yang ditetapkan. 6) Kinerja keuangan PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone yang diukur dengan debt to total asset ratio, debt to total equity ratio, return on equity kurang efektif danefisien. Dimana perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva dan modal yang dimiliki untuk menutupi hutang dan menghasilkan laba. Dan untuk rasio return on asset masih bisa dikategorikan cukup baik.

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT TASPEN (Persero) kantor cabang Bone merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa tabungan dan asuransi bagi pegawai negeri. Dalam aktivitas Perusahaan tentunya sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan. Dalam menilai dan mengukur kinerja PT TASPEN (Persero) kantor cabang Bone menggunakan 4 rasio keuangan

yang terdiri dari Debt to Total Assets Ratio (DAR), Debt to Total Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA). Keempat rasio ini dianggap paling dominan yang dapat mewakili rasio keuangan lainnya dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Tabel 1. *Debt to Total Assets Ratio*
PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone Periode
2011-2016

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	DAR(%)
2011	93.932.000.089.606	107.336.982.052.239	87
2012	117.035.824.082.426	130.936.485.738.387	89
2013	125.838.386.385.017	135.915.577.114.490	92
2014	147.206.190.062.050	161.329.550.194.710	91
2015	162.876.357.285.527	172.257.943.486.491	94
2016	187.316.541.570.742	196.619.245.913.108	95
Rata-rata			91

Sumber : Laporan Keuangan PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone

Berdasarkan tabel 1 perhitungan Debt to Total Assets bahwa hutang perusahaan belum berpegaruh

dalam pengelolaan aktiva, dimana aktiva tidak dapat dibiayai oleh hutang, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total aktiva lebih besar dari total hutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa total hutang tidak memenuhi syarat. Dalam hasil perhitungan dari tahun 2011 hingga 2016 hanya mengalami penurunan pada tahun 2014.

Tabel 2. *Debt to Total Equity Ratio*

PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone Periode 2011-2016

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER (%)
2011	93.932.000.089.606	13.404.981.962.633	700
2012	117.035.824.082.426	13.900.661.655.961	842
2013	125.838.386.385.017	10.077.190.729.473	1240
2014	147.206.190.062.050	14.123.360.132.660	1000
2015	162.876.357.285.527	9.379.586.200.964	1730
2016	187.316.541.570.742	11.302.704.342.366	1650
Rata-rata			1194

Sumber : Laporan Keuangan PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone

Berdasarkan tabel 2 perhitugan Debt to Total Equity Ratio dari tahun 2011 hingga 2016 dapat dilihat bahwa total modal tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar hutang, dimana dapat dilihat dari total hutang lebih besar dari total modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2014 mengalami penurunan, meningkat kembali pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Peningkatan yang paling drastis terjadi pada tahun 2015.

Tabel 3. *Return on Equity*

PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone Periode 2011-2016

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	ROE (%)
2011	579.084.908.301	13.404.981.962.633	4,3
2012	443.642.811.990	13.900.661.655.961	3,1
2013	1.324.292.660.501	10.077.190.729.473	13,1
2014	3.463.968.538.438	14.123.360.132.660	24,5
2015	577.903.036.372	9.379.586.200.964	6,1
2016	247.253.436.334	11.302.704.342.366	2,1
Rata-rata			8,87

Sumber : Laporan Keuangan PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone

Berdasarkan tabel 3 perhitungan Return on Equity mengalami perubahan tidak menentu terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan, dan pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami peningkatan, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 hingga 2016.

Tabel 4. *Return on Asset*

PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone Periode 2011-2016

Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROA (%)
2011	579.084.908.301	107.336.982.052.239	0,53
2012	443.642.811.990	130.936.485.738.387	0,33
2013	1.324.292.660.501	135.915.577.114.490	0,97
2014	3.463.968.538.438	161.329.550.194.710	2,14
2015	577.903.036.372	172.257.943.486.491	0,33
2016	247.253.436.334	196.619.245.913.108	0,12
Rata-rata			0,75

Sumber : Laporan Keuangan PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone

Berdasarkan tabel 4 perhitungan Return on Asset mengalami penurunan pada tahun 2012, dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014. Dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis berkeinginan untuk menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Akutansi

Akuntansi (Accounting) adalah bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta mengkomunikasikan hasilnya sebagai pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis (Harrison et al, 2011 : 3). Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Rudianto, 2009 : 4).

2. Fungsi Akutansi

Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada (Hery, 2012 : 1).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi sebagai pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan Keputusan di dalam lingkungan Perusahaan.

3. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Harahap 2013 : 297).

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir 2012 : 104).

4. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasi kedalam 5 aspek rasio keuangan perusahaan (Harmono 2009 : 106), yaitu:

- a) Rasio likuiditas
- b) Rasio aktivitas
- c) Rasio profitabilitas
- d) Rasio solvabilitas (rasio leverage)
- e) Rasio nilai perusahaan

5. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisarius kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan (Harmono 2009 : 104).

Mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan Adalah dua daftar yaang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuagan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan) (Munawir 2004:5).

6. Ruang Lingkup Akutansi Keperilakuan

Pengertian kinerja keuangan dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan

tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Kinerja keuangan juga merupakan hasil nyata yang dicapai suatu bahan usaha dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Purwanti 2013 : 326).

7. Ruang Lingkup Akutansi Keperilakuan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham Perusahaan yang bersangkutan.

8. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Dalam proses penilaian kinerja keuangan perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja keuangan perusahaan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Sedangkan pengukuran kinerja non-keuangan yang lazim dignakan Adalah efisiensi, kualitas, dan waktu (Purwanti 2013 : 169). Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (Harmono 2009 : 23).

Analisis rasio yang digunakan sebagai dasar mengukur kinerja keuangan PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dinilai berdasarkan 4 rasio keuangan yang terdiri dari Debt to Total Equity Ratio (DER), Debt to Total Assets Ratio (DAR), Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA). Keempat rasio ini dianggap paling dominan yang dapat mewakili rasio keuangan lainnya dan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual sistem serta akurat. Pendekatan

deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi serta menginterpretasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.

2. Populasi Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit yang akan diteliti yang merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi informasi serta diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan pada kantor PT TASPEN Kantor Cabang Bone.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT TASPEN Kantor Cabang Bone selama enam tahun yakni dari tahun 2017-2022.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang terkumpul berupa angka- angka dan dianalisis. Data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) PT TASPEN (Persero) kantor Cabang Bone mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan tersedia yang berhubungan dengan penelitian ini, yang akan membantu penulis dalam mengelola dan menginterpretasikan data keuangan perusahaan yang diperoleh.

4. Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek

penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan ini selanjutnya dapat dimasukkan kedalam hasil penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dilakukan dengan memperoleh data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku, literature dan artikel yang mendukung bahan-bahan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisa sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan laba rugi. Sehingga dapat dianalisis berdasarkan 4 rasio keuangan yang terdiri dari Debt to Total Equity Ratio (DER), Debt to Total Assets Ratio (DAR), Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Alat-alat analisis yang penulis gunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone adalah Debt to Total Assets Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Return on Equity Ratio, dan Return on Asset Ratio. Berikut perhitungan analisis rasio beserta hasilnya:

1. Debt Total Asset Ratio

Perhitungan Debt to Total Assets Ratio pada tahun 2017 sampai tahun 2022. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. *Debt to Total Assets Ratio*
PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone Periode
2017-2022

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	DAR (%)
2017	2.928.008.100.572	3.416.166.468.868	85
2018	3.054.084.035.564	3.459.841.496.916	88
2019	4.008.880.412.442	4.490.719.459.903	89
2020	4.747.966.000.000	5.264.245.000.000	90
2021	5.441.023.000.000	6.020.512.000.000	90
2022	6.875.179.000.000	7.754.133.000.000	88
Rata-rata			88

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah 2024

Berdasarkan data diatas, *debt to total assets ratio* PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone pada tahun 2017 sebesar 87% mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai 2021, tahun 2018 sebesar 88% pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 90%. Namun pada tahun 2022 *debt to total assets ratio* mengalami penurunan sebesar 88%. Kondisi *debt to total assets ratio* PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena nilai *debt to total assets ratio* yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa hutang perusahaan belum berpengaruh dalam pengelolaan aktiva, dimana aktiva tidak dapat dibiayai oleh hutang. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total aktiva lebih besar dari total hutang.

2. Debt To total Equity Ratio

Dari perhitungan, *Debt to Total Equity Ration* mengalami penurunan pada tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 6. *Debt to Total Equity Ratio*
PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone Periode
2017-2022

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	DER (%)
2017	2.928.008.100.572	488.158.368.286	5,99
2018	3.054.084.035.564	405.793.461.352	7,52
2019	4.008.880.412.442	481.839.047.461	8,31
2020	4.747.966.000.000	516.279.000.000	9,19
2021	5.441.023.000.000	579.489.000.000	9,38
2022	6.875.179.000.000	878.955.000.000	7,82
Rata-rata			8,03

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah 2024

Berdasarkan data diatas, *debt to equity ratio* PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone pada tahun 2017 sebesar 5,99% mengalami peningkatan pada tahun 2018 sampai 2021, tahun 2018 sebesar 7,52% pada tahun 2019 sebesar 8,31% pada tahun 2020 sebesar 9,19% dan pada tahun 2013 sebesar 9,38%. Namun pada tahun 2021 *debt to total asset ratio* mengalami penurunan sebesar 7,82%. Kondisi *debt to to equity ratio* PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena nilai *debt to equity ratio* yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena total hutang pada *debt to equity ratio* lebih tinggi dibandingkan nilai modal sendiri.

3. Return on Equity

Berdasarkan perhitungan, *Return on Equity* mengalami perubahan tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan cenderung mengalami penurunan. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 7. *Return on Equity*
PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone Periode
2017-2022

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE (%)
2017	65.582.395.215	488.158.368.286	13,43
2018	76.145.842.797	405.793.461.352	18,76
2019	60.692.181.676	481.839.047.461	12,59
2020	10.193.000.000	516.279.000.000	19,74
2021	63.157.000.000	579.489.000.000	10,89
2022	89.417.000.000	878.955.000.000	10,17
Rata-rata			14,26

Sumber : Data Laporan Keuangan diolah 2024

Berdasarkan data diatas, *return on equity* pada tahun 2017 sebesar 13,43%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 18,76%. dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 12,59% pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 19,74%. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 sebesar 10,89% pada tahun 2022 sebesar 10,17%. Kondisi *return on equity* pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dapat dikatakan kurang baik, karena *return on equity ratio* lebih cenderung mengalami penurunan. Ini disebabkan karena kurang efesiensi nya penggunaan modal untuk menghasilkan laba, dapat dilihat nilai modal lebih tinggi dibandingkan nilai laba bersih.

4. Return on Assets

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dari hasil perhitungan *Return on Assets*, peningkatan hanya terjadi pada tahun 2018 dan 2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 8. *Return on Assets*
PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone Periode
2017-2022

Tahun	Laba Bersih (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE (%)
2017	65.582.395.215	3.416.166.468.868	1,92
2018	76.145.842.797	3.459.841.496.916	2,20
2019	60.692.181.676	4.490.719.459.903	1,35
2020	10.193.000.000	5.264.245.000.000	2,00
2021	63.157.000.000	6.020.512.000.000	1,05
2022	89.417.000.000	7.754.133.000.000	1,15
Rata-rata			1,61

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah 2024

Berdasarkan data diatas, *return on assets* pada tahun 2017 sebesar 1,92%. Mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 2,20%. Dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,35%. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,00%. Kemudian Kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, dimana pada tahun 2021 sebesar 1,05% dan pada tahun 2022 sebesar 0,15%. Kondisi *return on assets* pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone

dapat dikatakan kurangbaik, karena nilai return on assets yang kecil dan cenderung mengalami penurunan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Debt to Total Assets Ratio pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone
Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2022. Tetapi debt to total assets ratio masih berada diatas rata-rata standar industri, dimana rata-rata standar industri debt to total asset ratio sebesar $\geq 1,5\%$. Dan presentase pada debt to total asset ratio perusahaan kurang baik, karena kurang baiknya perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Analisis Debt to Total Equity Ratio pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone
Dapat disimpulkan bahwa PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone hanya mengalami penurunan pada tahun 2022. Tetapi debt to total equity ratio masih diatas rata-rata industri, dimana rata-rata standar industri sebesar $\geq 1,5\%$. Ini dapat ditunjukkan bahwa total modal tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar hutang, dimana dapat dilihat total hutang lebih besar dari pada total modal yang dimiliki perusahaan.
3. Analisis Return on Equity pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone
Dapat disimpulkan bahwa PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone cenderung mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2019, 2021 dan 2022. Nilai pada return on equity masih dibawah standar rata-rata industri, dimana standar rata-rata industri sebesar $\geq 15\%$. Maka dapat disimpulkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki.
4. Analisis Return on Assets pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone
Dapat disimpulkan bahwa PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone mengalami penurunan pada tahun 2019, dan 2021. Nilai return on asset masih dibawah standar rata-rata industri, dimana standar rata-rata industri sebesar $\geq 1,25\%$. Maka dapat disimpulkan perusahaan belum efektif dalam mengatur aktiva yang dimiliki untuk mencapai laba yang diinginkan.
5. Analisis Kinerja Keuangan pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone
Kinerja keuangan pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone yang diukur dengan menggunakan rasio debt to total asset ratio, debt to total equity ratio, return on equity ratio, dan return on asset ratio mengalami penurunan dan kenaikan.

Pada debt to total asset ratio, debt to total equity ratio cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kurang baiknya perusahaan dalam membayar hutang- hutangnya dengan modal dan aktiva yang dimiliki. Dan penurunan yang terjadi pada rasio return on equity dan return on asset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri dan asset kurang efisien dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi debt to total asset ratio, debt to equity ratio, return on equity, return on investmen yang dilakukan penelitian dari tahun 2017 sampai tahun 2022, maka dapat disimpulkan:

1. Dari tingkat rasio keuangan Debt to Total Assets Ratio pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dikatakan kurang baik, karena nilai rata-rata rasio yang berada diatas standar industri. Tetapi perusahaan masih dalam kondisi aman, dikarenakan nilai aset lebih tinggi dari hutang perusahaan. Dimana nilai aset masih bisa menutupi hutang yang dimiliki.
2. Dilihat dari rasio keuangan Debt to Equity Ratio PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dikatakan kurang baik. Dikarenakan nilai rata-rata Debt to Equity Ratio jauh berada diatas standar indutri. Hal ini dikarenakan nilai modal pemilik lebih rendah dari hutang perusahaan, dimana modal tidak bisa menjadi jaminan untuk membayar hutang perusahaan.
3. Pada nilai rasio keuangan Return on Equity PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dikatakatan kurang baik, karena nilai rata-rata rasio ini berada dibawah standar industri.
4. Dari rasio Return on Asset pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone dikatakan cukup baik, karena nilai rata-rata rasio Return on Asset sama dengan nilai standar industri yang ditetapkan. 68Kinerja keuangan PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bone yang diukur dengan debt to total asset ratio, debt to total equity ratio, return on equity kurang efektif dan efisien. Dimana perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva dan modal yang dimiliki untuk menutupi hutang dan menghasilkan laba. Dan untuk rasio return on asset masih bisa dikategorikan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, W., Sacipto, R., Susanto, D., Vidiati, C., Kurniawan, R., & Nugrahani, R. A. G. (2023). *Technology, Law And Society*. Tohar Media.
- Fadli, Z., Taufikurohman, M. R., Zani, M., Mursidah, M., Tebai, N., Melly, S., Herlina, H., & Iaka Buni, N. (2025). *Ekonomi dan Manajemen Agribisnis*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Heryana, N., Wahyuddin, S., Simarmata, N., Bani, G. A., Achmad, V. S., Supriyanto, B. F., & Sari, D. R. T. (2023). *TENIK PENULISAN KARYA ILMIAH*. Get Press Indonesia.
- Impron, A., Salim, A. Y., Haerani, E., Kholisatul'Ulya, N., Purnata, H., Rafiq, A. A., Hikmaturokhman, A., Supriyadi, A., Puspitasari, N. F., & Rahmatulloh, A. (2025). *INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM DESAIN PEMBELAJARAN MODERN*. Penerbit Widina.
- Maemunah, M., Yuswardi, Y., Wahyuddin, S., Kamaruddin, K., Tommy, T., Siregar, R., Putri, E. E., Rotikan, R., Sudirman, S., & Untoro, M. C. (2024). *Basis Data: Desain, Implementasi, dan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Munawar, A. A., & Farid Al Rizky, S. (n.d.). *Pengantar E-Commerce Business di Era Digital*. wawasan Ilmu.
- Rachmat, Z., Baali, Y., Rukmana, A. Y., Wonua, A. R., Sudirjo, F., Handiman, U. T., Ekopriyono, A., & Irawan, I. A. (n.d.). *Pengembangan kewirausahaan*.
- Rachmat, Z., Pandowo, A., Rukmana, A. Y., Haryanti, I., Sasongko, D. B., & Nugraha, J. P. (n.d.). *Digital marketing dan E-commerce*.
- Rachmat, Z., Rukmana, A. Y., Nurendah, Y., Ashari, D. R. W., Donoriyanto, D. S., Bait, J. F., Alfakihuddin, M. L. B., Eldon, M., Utami, A. R., & Subianto, B. (n.d.). *Strategi Bisnis Digital Dan Implementasinya*.
- Sartini, R., Abdillah, P., Sudirman, R., Azwar, K., Priyadi, I. H., Wardhani, R. S., Karlinda, Y., Phety, D. T. O., Devi, N. L. N. S., & Setiawati, L. P. E. (2023). *Akuntansi forensik*. Tohar Media.
- Wahyuddin, S., Darsin, D., Arni, S., Ramadhany, E. D., Simarmata, J., Wirapraja, A., Sahir, S. H., Mandias, G. F., & Kifta, D. A. (2023). *Metode Pembayaran Elektronik*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuddin, S., Santosa, P. W., Heryana, N., Lokollo, L., Ristiyana, R., Roni, K. A., Onibala, F., Effendi, N. I., Manoppo, Y., & Khaerani, R. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dengan Aplikasi IBM SPSS*. Get Press Indonesia.
- Wibowo, S. H., Wahyuddin, S., Permana, A. A., Sembiring, S., Wahidin, A. J., Nugroho, J. W., & Rahajeng, E. (2023). Digital technology in the modern era. *Pt Global Technology Executive*.